

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Perkembangan industri perbankan syariah nasional memiliki landasan hukum yang memadai dan telah mendorong pertumbuhan perbankan syariah secara cepat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan mengenai gambaran karakteristik Perbankan syariah di Indonesia sebanyak 33 perbankan syariah yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis lingkungan (*environmental analysis*) pada perbankan syariah di Indonesia berada pada tingkat berpengaruh, hal ini dikarenakan analisis lingkungan merupakan salah satu kegiatan perencanaan dengan tujuan menentukan tantangan dan peluang yang dimiliki perusahaan. Dimensi *environmental analysis* yang terukur “tinggi” terdapat pada dimensi lingkungan umum pada tingkat penggunaan teknologi sebagai pengembangan usaha, hal ini cukup beralasan karena perkembangan teknologi yang pesat telah menuntut perbankan syariah untuk meningkatkan pelayanan yang berbasis digital.
2. *Boards Characteristic* pada beberapa Perbankan syariah di Indonesia berada pada tingkat berpengaruh, sesuai dengan fungsi struktur hubungan pertanggungjawaban dan pembagian peran serta tugas yang dapat mempermudah karyawan memahami pekerjaannya. Dimensi *boards characteristic* dengan skor tertinggi yaitu *board leadership* pada tingkat kinerja pemimpin yang dijalankan, dengan kepemimpinan yang baik akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dikarenakan pemimpin yang mampu mengatur jalannya perusahaan.
3. Strategi *value added creation intellectual* yang diimplementasikan perbankan syariah di Indonesia tergolong pada kategori kreatif, dapat dilihat kemampuan Perbankan syariah dalam menawarkan pelayanan yang inovatif dan tidak kalah dari bank konvensional yang dapat memudahkan nasabah. Dimensi *output* mendapatkan penilaian tertinggi khususnya pada tingkat dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun serta jumlah pembiayaan dan piutang yang disalurkan

- , hal ini dibuktikan pada peningkatan dana pembiayaan pada beberapa perbankan syariah yang diikuti dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga.
4. *Financial risk* yang terdiri dari risiko likuiditas, diskontinuitas pasar, risiko kredit dan risiko regulasi berada pada posisi berisiko. Dimensi risiko kredit menjadi dimensi dengan skor tertinggi dengan kemampuan bank dalam mengantisipasi gagal bayar nasabah sebagai salah satu kemampuan yang mendapatkan tanggapan paling banyak.
 5. *Cost efficiency* melalui *throughput activities* dan *cycle efficiency* yang diterapkan Perbankan syariah dapat dianggap efisien. *Cycle efficiency* merupakan dimensi dengan skor tertinggi, hal ini dikarenakan kemampuan Bank dalam meningkatkan nilai tambah dengan biaya yang tetap.
 6. *Funding* Perbankan syariah yang terdiri dari jumlah simpanan giro dengan prinsip *wadiah*, jumlah simpanan giro dengan prinsip *mudharabah*, jumlah tabungan dengan prinsip *wadiah*, jumlah tabungan dengan prinsip *mudharabah* dan jumlah deposito dengan prinsip *mudharabah* mendapatkan rata-rata penilaian sedang.
 7. Kinerja perbankan syariah yang terdiri dari *capital*, *asset quality*, *earnings* dan *liquidity* mendapatkan penilaian yang tinggi sehingga berada pada kategori sangat sehat. Dilihat dari segi permodalan/*capital*, keuangan perbankan syariah di Indonesia sangat sehat.

Simpulan berikutnya mengenai hasil pengujian hipotesis, menemukan bahwa *funding* secara langsung tidak berpengaruh pada strategi *value added creation intellectual*, sehingga berdasarkan paradigma yang diajukan, peneliti melakukan kajian lebih dalam. Hipotesis yang dapat diterima adalah yang berkaitan dengan pembuktian bahwa:

1. *Environmental analysis* yang terdiri dari lingkungan umum dan lingkungan industri serta memiliki penilaian tertinggi diantara variabel lainnya secara positif mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *boards characteristic* (hasil pengujian hipotesis 1), *cost efficiency* (hasil pengujian 2), *financial risk* (hasil pengujian hipotesis 3) dan *funding* (hasil pengujian hipotesis 4).

2. *Boards characteristic* terdiri dari *board leadership* dan *board size*, memiliki pengaruh yang positif terhadap *cost efficiency* (hasil pengujian hipotesis 5), *financial risk* (hasil pengujian hipotesis 6) dan *funding* (hasil pengujian hipotesis 7).
3. Hipotesis lain yang dapat diterima adalah yang menyatakan bahwa *cost efficiency* (pengujian hipotesis 8) dan *financial risk* (pengujian hipotesis 9) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi *value added creation intellectual*.
4. Hipotesis lainnya yang dapat diterima adalah hipotesis terakhir yang menyatakan bahwa strategi *value added creation intellectual* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perbankan syariah *performace* (hasil pengujian hipotesis 11).

Simpulan secara komprehensif dari penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penggunaan strategi *value added creation intellectual* dengan dimediasi *environmental analysis*, *board characteristic*, *cost efficiency*, *financial risk* dan *funding* terbukti mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menghadirkan strategi *value added creation intellectual* pada perbankan syariah di Indonesia sebagai upaya peningkatan kinerja perbankan syariah. Perbankan syariah di Indonesia pada dasarnya telah mampu menganalisa lingkungan sehingga mampu memahami tantangan serta peluang yang terdapat pada perubahan lingkungan khususnya pada perkembangan teknologi, pemanfaatan tantangan serta peluang yang ada penting untuk dikembangkan guna menjadikan kemampuan dan kapabilitas perbankan syariah dalam menghadapi persaingan global khususnya pada sektor perbankan. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai salah satu media dalam pengembangan usaha agar mampu bersaing sebagai dimensi pertama dalam *environmental analysis*, serta meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi pada inflasi penentuan harga, kemampuan dalam menyikapi regulasi pemerintah sebagai dimensi kedua dari *environmental analysis*. Pemanfaatan teknologi dapat dilakukan baik pada aspek pelayanan nasabah ataupun pada media pengelolaan usaha. Teknologi yang dapat digunakan guna meningkatkan pelayanan pada nasabah

antara lain dengan pengadaan ATM, CDM, *e-Money*, *e-Banking*, *mobile banking*, serta layanan lain yang berbasis digital, sedangkan pemanfaatan teknologi yang dapat dilakukan dalam peningkatan pengelolaan perusahaan adalah dengan menggunakan teknologi informasi yang efektif seperti *core banking model* yang memungkinkan perbankan syariah untuk melakukan pengarsipan, pencatatan, pendataan yang terpusat.

Tidak hanya pada penciptaan kemudahan bagi nasabah ataupun pengelolaan perbankan syariah, tetapi kemampuan pemimpin dalam menjalankan perusahaan yang pada hal ini diperlukan pemahaman kepemimpinan yang baik namun tanpa mengesampingkan perihal kebijakan syariah yang tetap perlu diperhatikan. Selain itu Bank perlu kemampuan untuk mengatasi segala risiko keuangan khususnya risiko gagal bayar nasabah sebagai salah satu indikator yang paling berpengaruh pada risiko keuangan Bank. Diperlukan suatu kebijakan dan sistem yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan risiko gagal bayar ini, seperti kebijakan yang perlu disepakati oleh kedua pihak baik bank ataupun nasabah, serta system yang memungkinkan nasabah mendapatkan informasi bahwa mereka telah mendekati jatuh tempo.

5.3 Rekomendasi

Penelitian mengenai hubungan antara *environmental analysis*, *boards characteristic*, *cost efficiency*, *financial risk*, *funding*, strategi *value added creation intellectual*, dan kinerja perbankan syariah dalam disertasi ini hanya dilakukan pada 33 perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan statistika deskriptif, verifikatif dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan beberapa hal:

1. *Environmental analysis* yang dilakukan Perbankan syariah di Indonesia yang masih perlu ditingkatkan antara lain:
 - a) Berkaitan dengan kemampuan dalam mengambil keputusan perusahaan pada permasalahan mengenai inflasi dalam penentuan harga produk, regulasi pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional dan pajak yang ditetapkan pemerintah;
 - b) Hal yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan menyusun strategi dengan melihat pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembelian

produk, penggunaan teknologi, ancaman masuknya pesaing baru dan jumlah pesaing dalam industri.

2. *Boards characteristic* yang telah diciptakan perbankan syariah di Indonesia masih perlu dikembangkan, hal ini diperlukan karena berdasarkan pembahasan mengenai ini didapatkan temuan bahwa penciptaan *boards characteristic* mampu menciptakan strategi *value added creation intellectual* yang baik, selain itu *boards characteristic* yang baik dapat mempengaruhi *financial risk*, *cost efficiency* dan *funding* perusahaan.
3. *Cost efficiency* dan *financial risk* yang telah ditetapkan oleh perbankan syariah masih perlu dikembangkan, hal ini penting dikarenakan pengelolaan keuangan yang efisien, serta kemampuan mengatasi risiko keuangan berpengaruh pada penciptaan *value added creation intellectual* perbankan syariah. Sehingga dengan kemampuan mengelola keuangan dan mengantisipasi risikonya dapat menjadikan nilai lebih perbankan syariah.

Pengembangan strategi *value added creation intellectual* yang mampu menciptakan nilai tambah terhadap nasabah masih perlu dikembangkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan untuk bersaing pada persaingan global yang tidak hanya diisi sesama perbankan syariah namun terdapat pula Bank konvensional lainnya, perbankan syariah dituntut dapat menawarkan nilai tambah yang tidak hanya mempermudah dan memberikan banyak hal pada nasabah namun harus mampu mengembangkan kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan perubahan jaman menuju digitalisasi.